

Alih Wahana: dari Cerita Alkitab ke Naskah Pakeliran Wayang Warta Lakon Absalom (Medium Transfer: from Bible Stories to Scenario of Wayang Warta Performance Lakon Absalom)

Kristiaji, Krystiadi

SMK Negeri 1 Gantiwarno, Klaten; Jurusan Seni Pedalangan, Fakultas Seni
Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email: 471kristiaji@gmail.com, didikrystiadi@gmail.com

Abstract

This paper aims to see the change of medium from Bible stories to Wayang Warta performance scripts for Lakon Absalom. The research data was in the form of script of Lakon Absalom. The transformation concept of Sapardi Djoko Damono was used in this study. The concept says that transformation is the changing and transfer of "something" from one type of medium to another. Every transformation activity always changes and adjustments. Qualitative descriptive methods were used in this study. The first step is to read and summarize the Bible story related to Lakon Absalom. Next, read the script of the wayang warta Lakon Absalom and summarize it according to the structure of the puppet performance. Finally, it examines the process of transformation from the Bible to the script of wayang warta performances. The result obtained is that the ideology contained in the script of the wayang warta performances still refers to the ideology contained in the Bible. In the case of such transformations, there are changes including plot elements, chess, and characters.

Keywords: medium transfer; wayang warta; Lakon Absalom

Abstrak

Tulisan ini bertujuan melihat perubahan wahana dari cerita Alkitab menjadi naskah pertunjukan Wayang Warta lakon Absalom. Data penelitian berupa Naskah Lakon Absalom. Konsep alih wahana Sapardi Djoko Damono digunakan dalam penelitian ini. Konsep tersebut mengatakan bahwa alih wahana adalah pengubahan dan pemindahan "sesuatu" dari satu jenis wahana ke jenis wahana lain. Setiap kegiatan alih wahana selalu terjadi perubahan dan penyesuaian. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Langkah pertama yang dilakukan ialah membaca dan meringkas cerita Alkitab yang berkaitan dengan lakon Absalom. Selanjutnya membaca naskah wayang warta lakon Absalom dan meringkasnya menurut pola bangunan wayang. Terakhir, mengkaji proses alih wahana dari Alkitab ke naskah pertunjukan wayang warta. Hasil yang diperoleh yaitu ideologi yang terdapat dalam naskah pertunjukan wayang warta masih mengacu pada ideologi yang dikandung dalam Alkitab. Dalam kasus alih wahana tersebut terdapat perubahan meliputi unsur alur, *catut*, dan tokoh.

Kata kunci: alih wahana; wayang warta; Lakon Absalom

Pendahuluan

Wayang Warta muncul pada tahun 1975 di Klaten. Lahirnya wayang Warta diprakarsai tiga orang yaitu Sukimin, R. Soemijanto, dan Murhadi Hadisubroto. Wayang ini diciptakan untuk mewartakan berita keselamatan kepada umat kristiani. Pada perkembangan awal, wayang Warta sebagai sarana mewartakan berita keselamatan dipopulerkan oleh Soemijanto (Kristiaji, 2003, p. 6).

Soemijanto dikenal masyarakat Klaten sebagai dalang wayang kulit Purwa gaya Surakarta. Ia termasuk dalang yang memegang teguh aturan/*pakem* pedalangan. Suwitoradyo mengatakan, “Selama ia menjadi pengrawit dan mengamati pertunjukan wayang di Kabupaten Klaten, Soemijanto merupakan salah satu dalang yang sangat memegang teguh *pakem* pedalangan, baik dari segi lakon, pola bangunan, gending, *sabet*, maupun aturan-aturan lainnya” (Suwito, 2010). Sebagai dalang yang selalu memegang teguh *pakem* pedalangan, Soemijanto dalam melaksanakan pertunjukan wayang jenis baru seperti wayang Warta dituntut memiliki kesanggupan menafsirkan garap baru berdasarkan cerita Alkitab.

Alkitab merupakan kumpulan kitab-kitab yang diakui sebagai prinsip dasar yang diakui sebagai Firman Tuhan oleh gereja (*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 1994, p. 28). Proses pengumpulan kitab-kitab tersebut dikenal dengan istilah kanonisasi (*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 1994, pp. 23–32). Achadiati dalam disertasinya mengatakan bahwa Alkitab Perjanjian Lama merupakan bentuk karya sastra Ibrani (Kram, 1980, p. 5). Berdasarkan pendapat tersebut, Alkitab tidak hanya dipandang sebagai Kitab Suci. Alkitab di sini bisa dipandang sebagai sebuah karya sastra yang sangat mungkin dialihwahanakan oleh seniman. Salah satu alih wahana cerita Alkitab yang pernah dilakukan seniman adalah pembuatan naskah wayang Warta lakon Absalom (selanjutnya ditulis dengan WWLA).

Naskah WWLA dibuat Soemijanto pada perkembangan awal terbentuknya wayang Warta. Naskah WWLA merupakan naskah wayang Warta yang paling sering dipentaskan Soemijanto, dan naskah wayang Warta paling lengkap yang pernah dibuat. Sampai saat ini, naskah WWLA pernah dipentaskan Soemijanto pada bulan April 1976 di Gereja Lampeng, Kebonarum, Klaten; tahun

1977 pada perayaan Natal umat LEPKI Malang, Jawa Timur; Desember 1980 siaran di RSPD Klaten; Januari 1980 di Gereja Kristen Jawa Gondang, September 1981 di GPIB Yogyakarta, September tahun 1981 di TVRI Yogyakarta dan di GBI Sidomoyo Godean Yogyakarta, dan di lereng merapi. (Kristiaji, 2003, p. 7). Berdasarkan data tersebut, naskah WWLA pantas dianggap sebagai naskah paling sukses dalam proses alih wahana. Hal ini dikarenakan naskah ini paling banyak dipentaskan, baik di lingkungan gereja maupun di dua media elektronik.

Berdasarkan uraian di atas terdapat fenomena menarik pada awal penciptaan wayang Warta. Wayang Warta sebagai wayang dengan sumber cerita dari Alkitab dipopulerkan oleh dalang yang taat *pakem* pedalangan. Sementara itu, kanonisasi cerita Alkitab sama sekali tidak terikat dengan kaidah-kaidah pedalangan. Kesanggupan seorang dalang dalam mengalihwahanakan sebuah karya sastra menjadi naskah pakeliran wayang Warta dengan aturan konvensi *pakem* pedalangan yang ada, dan dengan pertimbangan penonton yang majemuk menjadi menarik untuk dikaji. Guna mencapai tujuan tersebut langkah pertama yang dilakukan adalah membaca dengan suntut cerita Alkitab yang berkaitan dengan tokoh Absalom dan Daud. Selanjutnya cerita Alkitab yang berkaitan dengan naskah WWLA diringkas dalam bentuk deskripsi. Langkah selanjutnya adalah membaca naskah WWLA dan meringkasnya sesuai pola bangunan wayang. Terakhir, kegiatan alih wahana sebagai proses kreatif dikaji menggunakan teori alih wahana Djoko Damono.

Alih Wahana Sapardi Djoko Damono

Damono (2012) mengatakan bahwa alih wahana mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan jenis kesenian ke jenis kesenian lain atau perpindahan dari wahana satu ke wahana lainnya. Wahana sendiri diartikan sebagai kendaraan. Wahana juga bisa diartikan sebagai medium pengungkapan. Jadi, alih wahana adalah proses pengalihan, dan perubahan dari satu kendaraan/medium ke jenis kendaraan/medium lain. Setidaknya ada dua konsep mengenai wahana: pertama wahana adalah medium yang dimanfaatkan atau dipergunakan untuk mengungkapkan sesuatu;

kedua, wahana adalah alat untuk membawa atau memindahkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Sesuatu yang dialihkan biasanya bisa berwujud gagasan, amanat, perasaan, atau sekedar suasana (Damono, 2012, pp. 1–10).

Berdasarkan uraian panjang lebar dari Djoko Damono dalam bukunya *Alih Wahana* (2012), Endah Budiarti menyimpulkan tiga hal yang harus diperhatikan dalam alih wahana. Tiga hal tersebut antara lain ideologi/gagasan, konteks/lingkungan baru/khalayak penerima pesan, dan perubahan watak/ciri (Budiarti, 2020, p. 24). Ketiga konsep hasil penyaringan Endah Budiarti tersebut akan digunakan untuk melihat proses alih wahana cerita Alkitab menjadi naskah WWLA.

Cerita Absalom dalam Sumber Alkitab

Absalom adalah putra Raja Daud dengan Maakha. Cerita mengenai tokoh Absalom yang menjadi sumber cerita naskah WWLA dimulai dari kitab 2 Samuel pasal 15 sampai 2 Samuel pasal 18. Berikut adalah ringkasan cerita Absalom menurut sumber Alkitab:

1) 2 Samuel 15: 1-12 Absalom Mengadakan Persepakatan Gelap

Diceritakan sebelum pasal ini, Absalom pernah membunuh salah seorang putra Raja Daud bernama Amnon. Absalom yang takut terkena hukuman dari Raja Daud segera melarikan diri dan tidak berani kembali ke Yerusalem. Kepergian Absalom tersebut membuat hati raja bersedih. Atas inisiatif Panglima Yoab, Raja Daud akhirnya berkenan memanggil Absalom untuk kembali. Absalom kemudian kembali ke Yerusalem. Ketika di Yerusalem, Absalom berusaha mengambil hati rakyat Israel.

2 Samuel pasal 15 dimulai dengan cerita mengenai tindakan Absalom yang setiap pagi berdiri di tepi jalan menuju gerbang kerajaan Yerusalem. Absalom mengambil hati rakyat Israel dengan cara menyelesaikan setiap perkara yang dihadapi rakyat Israel di depan gerbang. Absalom selalu mengulurkan tangan bagi orang yang akan diadili oleh raja. Orang-orang tersebut diciumi Absalom sebelum diberikan pertolongan.

Setelah empat tahun lamanya Absalom mencuri hati rakyat, Absalom meminta ijin

raja Daud untuk diperbolehkan pergi ke Hebron. Absalom beralasan ingin menggenapi nazar karena ketika ia berada di Gesur pernah bernazar, “Apabila suatu hari nanti dirinya diperbolehkan kembali ke Yerusalem, ia akan memberikan persembahan kepada Allah di Hebron”. Raja Daud memandang hal itu baik, dan mengijinkannya.

Absalom yang telah mendapatkan ijin segera mengirim utusan-utusan rahasia ke seluruh suku Israel dengan pesan: setelah mendengar bunyi sangkakala diperintahkan berseru bahwa Absalom sudah menjadi raja Hebron! Absalom lalu pergi beserta dua ratus orang undangan yang semuanya tidak mengerti duduk perkara mereka diundang. Absalom juga mengundang Ahitofel, seorang penasihat Daud sehingga memperkuat persepakatan Absalom.

2) 2 Samuel 15: 13-37 Daud Melarikan Diri dari Yerusalem

Seseorang memberitahu Raja Daud bahwa hati orang Israel telah condong kepada Absalom. Saat ini, Absalom dan pengikutnya telah siap menyerang. Mendengar hal itu, Raja Daud segera meninggalkan istana beserta para istri, anak, para pegawai, semua orang Kreti, orang Pleti, dan orang Gat. Dari semua yang pergi, ada sepuluh gundik yang ditinggal untuk menunggu istana. Ketika Raja Daud pergi, seluruh negeri merasa sangat bersedih.

Daud lalu menyeberangi sungai Kidron dan berjalan menuju ke arah padang gurun. Imam Zadok, imam Abyatar beserta semua orang Lewi pengangkat tabut perjanjian Allah juga ikut pergi menyeberangi sungai. Raja lalu memerintahkan Imam Zadok, Imam Abyatar beserta anak-anak mereka yang bernama Ahimaas dan Yonatan supaya membawa pulang tabut Allah, dan menjadi mata-mata baginya. Imam Zadok dan Abyatar segera kembali ke Yerusalem dengan membawa tabut perjanjian.

Daud melanjutkan perjalanan menuju gunung Zaitun untuk berdoa. Ia dan pengikutnya mendaki sambil menangis. Di tengah perjalanan, Daud diberitahu seseorang bahwa Ahitofel bersama Absalom. Daud dengan serta merta berkata seraya memohon kepada Allah, supaya segala nasihat Ahitofel digagalkan.

Ketika Daud sampai di puncak, datanglah Husai yang hendak mengikuti Daud. Daud melarang Husai untuk ikut. Daud justru meminta Husai kembali ke Yerusalem untuk menjadi mata-mata baginya dan untuk menggagalkan segala nasihat Ahitofel. Raja juga memberitahu bahwa imam Zadok dan Abyatar berada di pihak yang sama. Husai segera pulang ke Yerusalem dan sampai di Yerusalem sebelum Salomo tiba di Yerusalem.

3) 2 Samuel 16: 1-4 Daud Bertemu Ziba

Daud telah melewati puncak gunung Zaitun. Disana, ia ditemui Ziba, hamba dari Mefiboset. Ziba membawa sepasang keledai berpelana dengan muatan makanan dan buah-buahan yang dipersembahkan kepada raja beserta pengikutnya. Ziba memberitahu bahwa saat ini Mefiboset hendak berkhianat sedangkan ia berpihak kepada Raja Daud. Raja Daud lalu memberi hadiah Ziba berupa harta milik Mefiboset.

4) 2 Samuel 16: 5-14 Simei Mengutuki Daud

Ada seorang dari kaum keluarga Saul bernama Simei. Ketika Daud sampai di Bahurim, Simei mengutuki Daud karena Daud telah membunuh Raja Saul. Daud juga dilempari batu oleh Simei. Melihat perlakuan Simei, Abisai meminta izin untuk memenggal kepala Simei, tetapi tidak diijinkan. Daud menganggap bahwa semua peristiwa ini atas izin Allah oleh karena itu, semua perkara tersebut diserahkan kepada Allah. Daud percaya bahwa suatu saat nanti akan diganti dengan hal yang baik. Perjalanan Daud akhirnya sampai di tepi Sungai Yordan dan mereka beristirahat disana.

5) 2 Samuel 16: 15-23 Husai dan Ahitofel Menghadap Absalom

Absalom, Ahitofel, dan orang-orang Israel telah sampai di Yerusalem. Husai yang telah sampai di Yerusalem menyerukan: "Hidup raja! Hidup Raja!" Absalom curiga dengan Husai, dan menanyakan keberpihakannya kepada siapa. Husai menjawab bahwa ia akan selalu membela orang yang dipilih Tuhan dan yang dipilih rakyat. Husai juga menjelaskan bahwa sudah sepantasnya apabila ia menghamba kepada Daud dan keturunannya. Oleh karena saat ini yang menjadi raja adalah pilihan rakyat dan keturunan Daud maka dianggap tidak ada bedanya.

Absalom lalu meminta nasihat Ahitofel mengenai apa yang saat ini harus dilakukan. Ahitofel memberi saran supaya ia menghampiri gundik-gundik yang telah ditinggalkan Daud. Lalu dibuatlah kemah di atas sotoh. Absalom lalu menghampiri gundik-gundik ayahnya di depan mata seluruh Israel.

6) 2 Samuel 17: 1-14 Nasihat Ahitofel digagalkan oleh Nasihat Husai

Ahitofel memohon izin raja untuk memilih dua belas ribu (12.000) orang untuk mengejar Daud. Ahitofel ingin menyerang Daud dengan tiba-tiba selagi mereka lelah, lesu, dan lemah. Menurut pendapatnya, kondisi seperti itu akan mudah bagi Ahitofel untuk membunuh Daud. Absalom lalu memanggil Husai untuk dimintai nasihat. Husai memberi tahu bahwa rencana Ahitofel saat ini tidak baik. Husai menjelaskan bahwa Raja Daud adalah prajurit sejati dan seorang pahlawan. Pengikut Daud juga orang-orang yang gagah perkasa. Apabila hendak melakukan penyerangan tanpa persiapan matang pasti menderita kekalahan. Husai menasihatkan supaya seluruh Israel dari Dan sampai Bersyeba berkumpul lalu menyergap orang-orang Daud dari segala arah sehingga tidak ada yang lolos. Dalam pertempuran tersebut hendaknya Absalom juga ikut supaya prajurit semakin bersemangat. Absalom sangat setuju dengan nasihat Husai. Dalam pasal ini dijelaskan bahwa nasihat Ahitofel yang baik itu digagalkan Tuhan dengan maksud supaya Tuhan mendatangkan celaka kepada Absalom.

7) 2 Samuel 17: 15-29 Daud ke Mahanaim

Sesudah Husai memberi nasihat, ia segera menemui imam Zadok dan imam Abyatar. Husai memerintahkan supaya segera memberitahukan semua yang terjadi di Yerusalem kepada Raja Daud. Husai juga menyarankan supaya Raja Daud dan pengikutnya segera meninggalkan tempat-tempat penyebrangan supaya tidak habis diserang lawan dari segala arah.

Yonatan dan Ahimaas pada waktu yang sama sedang menunggu di En Rogel. Mereka selalu menunggu kabar dari budak perempuan mengenai informasi yang didapat dari mata-mata pihak Daud. Saat menerima kabar mengenai rencana penyerangan Absalom, keberadaan mereka diketahui orang Absalom, dan dilaporkan

kepada Absalom. Yonatan dan Ahimaas yang merasa keberadaannya diketahui segera berlari. Mereka bersembunyi di dalam sumur seorang perempuan. Perempuan pemilik sumur membantu persembunyian mereka dengan menutupi lubang sumur menggunakan kain tudung yang ditaburi bulir-bulir gandum sehingga tidak terlihat. Tidak berapa lama, Absalom bersama pengikut datang mencari Yonatan dan Ahimaas, tetapi tidak menemukannya. Absalom lalu kembali ke Yerusalem.

Yonatan dan Ahimaas lalu keluar dari sumur. Mereka segera memberitahukan semua rencana Absalom kepada Daud. Keduanya juga menyampaikan nasihat untuk segera menyeberangi sungai Yordan sebelum fajar. Nasihat itu dilaksanakan Daud. Dalam pasal ini diceritakan Ahitofel telah bunuh diri di rumahnya. Ahitofel frustrasi karena setiap nasihatnya tidak didengar Absalom.

Raja Daud dan pengikutnya telah menyeberangi sungai Yordan. Mereka telah sampai di Mahanaim. Ketika Daud sampai di Mahanaim; Sobi, Makhir, Barzilai memberi bantuan berupa tempat tidur sampai bahan makanan kepada Daud dan pengikutnya. Pada saat yang bersamaan Absalom telah berkemah di Gilead.

8) 2 Samuel 18: 1-18 Absalom Terpukul dan Mati

Daud memeriksa barisan tentara, mengangkat kepala pasukan seribu, kepala pasukan seratus. Daud juga membagi prajurit menjadi tiga bagian. Sepertiga dibawah perintah Yoab, sepertiga di bawah perintah Abisai, sepertiga di bawah perintah Itai. Daud juga hendak maju berperang, namun dilarang karena apabila Daud sampai mati maka pihak Daud akan dianggap kalah. Daud menyetujui usul tersebut. Para prajurit lalu diberangkatkan. Daud berpesan kepada seluruh prajuritnya supaya berlaku lunak kepada Absalom. Perintah Daud tersebut diketahui oleh semua tentara Daud. Daud lalu berdiri di depan gerbang untuk mengiring keberangkatan para prajurit.

Tentara pihak Daud lalu maju ke padang. Mereka menyerang Israel sehingga terjadi pertempuran di hutan Efraim. Terjadi perang hebat di Efraim, ada duapuluh ribu (20.000) orang tewas, dan kemenangan berada di pihak

Daud. Pertempuran meluas meliputi seluruh daerah Efrain, dan hutan Efraim. Peperangan lanjutan ini memakan lebih banyak orang.

Absalom dalam pertempuran bertemu orang-orang Daud. Ia menjadi takut dan berlari meninggalkan peperangan dengan menaiki bagal. Ketika bagal melewati jalinan dahan pohon tarbantin, rambut Absalom tersangkut di sana sehingga ia tergantung di pohon tarbantin. Seseorang yang melihat itu tidak berani bertindak karena pesan Daud untuk bertindak lunak kepada Absalom. Seorang prajurit segera melapor kepada Yoab.

Yoab tidak mau membuang-buang waktu, ia mengambil tiga lembing, dan ditikamkan ke dada Absalom. Sepuluh bujang pembawa senjata Yoab segera mengelilingi Absalom lalu memukul, dan membunuhnya. Sesudah itu, Yoab meniup sangkakala sebagai tanda kemenangan dengan tujuan supaya tentara Daud berhenti mengejar orang Israel. Yoab dan beberapa orang lalu mengambil mayat Absalom. Dilemparkannya mayat itu ke lobang besar di hutan. Absalom ditimbun dan di atasnya ada batu yang sangat besar sebagai tugu. Tugu tersebut disebut tugu peringatan Absalom.

9) 2 Samuel 18: 19-32 Kabar Kematian Absalom disampaikan kepada Daud

Ahimaas meminta ijin Yoab untuk menyampaikan kabar kemenangan kepada Daud, tetapi tidak diperkenankan. Yoab lebih memilih orang Etiopia untuk menyampaikan kabar kemenangan. Yoab lalu memerintahkan orang Etiopia dan orang tersebut segera berangkat. Ahimaas tetap memaksa ingin menghadap Daud karena ia ingin pergi berlari apapun yang terjadi. Yoab akhirnya mengijinkannya. Ahimaas lalu segera berlari lewat lembah Yordan sehingga mendahului orang Etiopia. Ahimaas dan orang Etiopia tersebut kemudian memberitakan kabar kemenangan kepada Daud. Orang Etiopia juga memberi tahu bahwa Absalom telah tewas. Daud yang mendengar itu menjadi sedih.

Ringkasan Naskah Wayang Warta Lakon Absalom

Naskah WWLA dibuat oleh Soemijanto pada awal perkembangan wayang Warta. Naskah

WWLA dibuat berdasarkan cerita Alkitab dari 2 Samuel pasal 15 sampai pasal 18 yang disesuaikan dengan karakter wayang. Menurut Joko Damono, titik temu antara karya sastra dengan pertunjukan adalah naskah (Damono, 2012, p. 171).

Naskah pertunjukan wayang memiliki perbedaan karakter dengan karya sastra. Unsur khas naskah wayang adalah adanya unsur *janturan*, dan *pocapan* (Krystiadi, 2014, p. 29). Oleh karena itu, ringkasan naskah WWLA pada tulisan ini tidak hanya menampilkan ringkasan cerita tetapi akan dihadirkan ringkasan dialog/*ginem*, *janturan*, dan *pocapan*. Berikut adalah ringkasan naskah WWLA:

A. *Pathet Nem*

1. *Jejer Kerajaan Yerusalem*

a. *Janturan*

Jejer kerajaan Yerusalem diawali *janturan* yang berisi alasan kerajaan Yerusalem menjadi pembuka cerita. *Janturan* menceritakan kelebihan Yerusalem, mendeskripsikan rakyat Yerusalem yang selalu menyembah Allah, serta kehebatan Raja Daud. *Janturan* juga menceritakan orang-orang yang menghadap raja seperti Yoab, Abhisai. Pada akhir *janturan*, Raja Daud merasa sedih karena putranya yang bernama Absalom pergi ke Chebron beberapa lama dan belum kembali.

b. *Ginem*

Pertemuan membahas kepergian Absalom ke Chebron untuk melaksanakan upacara persembahan kepada Allah. Raja Daud merasa telah beberapa waktu lamanya Absalom pergi, tak kunjung kembali, dan tidak ada kabar mengenai keselamatannya. Abhisai memberitahu raja bahwa Absalom bersama Achitofel, dan Amaza dikabarkan menyusun kekuatan untuk melakukan kudeta.

c. *Pocapan*

Pocapan menceritakan kesedihan Raja Daud karena tindakan putranya tidak mencerminkan etika seorang putra raja. Perbuatan Absalom juga meninggalkan keutamaan hidup.

d. *Ginem*

Daud sangat sedih akan tindakan Absalom. Yoab menyarankan untuk segera menyerang Absalom, tetapi Raja Daud tidak setuju. Raja Daud memutuskan untuk menghindari perang karena perang

antara ayah dan anak dianggap tidak baik. Yoab dan para prajurit diperintahkan segera meninggalkan kerajaan, sedangkan Abhisai diperintahkan untuk menghalangi perjalanan Absalom. Pertemuan kemudian ditutup. Raja Daud segera menuju *kedhaton*.

e. *Pocapan Sasmita Kondur Kedhaton*

Raja Daud diceritakan telah selesai mengadakan pertemuan. Raja Daud lalu meninggalkan pertemuan diikuti Panglima Yoab, dan Abhisai.

2. *Adegan Kedhatonan*

a. *Pocapan Kedhatonan*

Raja Daud menemui istri-istrinya, dan memberitahu bahwa dirinya hendak meninggalkan istana. Para selir ingin ikut tetapi tidak diijinkan. Sepuluh gundik raja diperintahkan untuk tetap tinggal di kerajaan. Raja Daud setelah selesai makan segera meninggalkan istana menuju bukit Zaitun dengan pakaian layaknya rakyat jelata.

3. *Adegan Paseban Jawi*

a. *Ginem*

Abhisai menemui Ithai dan para prajurit Israel. Abhisai memberitahukan hasil pertemuan di istana bahwa saat ini Raja Daud hendak meninggalkan istana. Keputusan ini diambil karena adanya kabar bahwa Absalom yang didukung Amaza, dan Achitofel hendak melakukan kudeta. Saat ini, prajurit yang dipimpin Abhisai diperintahkan untuk menghalangi perjalanan Absalom yang hendak menuju Yerusalem. Setelah tugas tersebut selesai, rombongan diperbolehkan menyusul raja ke bukit Zaitun. Abhisai, Itai, dan para prajurit berangkat menghadang kedatangan Absalom. Adegan ini dalam kerangka adegan *budhalan*, *kapalan*, dan *perang ampyak*.

b. *Pocapan setelah Paseban Jawi*

Pocapan menceritakan barisan prajurit Yerusalem yang dipimpin Panglima Yoab telah sampai di luar kota Yerusalem. Cerita dilanjutkan adegan di Chebron dimana Absalom sedang dihadap Achitofel, dan Amaza.

4. *Adegan Tanah Chebron*

a. *Janturan*

Janturan menceritakan keindahan Chebron sebagai tempat untuk mempersembahkan korban suci. Diceritakan pula Absalom

merupakan pemuda dengan wajah tampan, rupawan, berambut indah, dan gagah. Pertemuan juga dihadiri Achitofel, dan Amaza. Achitofel merupakan juru bicara Raja Daud, sedangkan Amaza merupakan seorang prajurit yang gagah. Ketiganya bersepakat hendak melakukan kudeta.

b. *Ginem*

Absalom meminta saran Achitofel mengenai apa yang harus dilakukan. Achitofel menyarankan supaya Absalom segera menyerang Yerusalem dan merebut kekuasaan Israel. Absalom pada waktu itu masih meragukan beberapa hal: pertama, tidak baik apabila ayah dan anak saling berperang merebutkan kekuasaan; kedua, Absalom masih ragu dengan kekuatan yang dimilikinya; ketiga, Absalom tidak akan mampu melawan ayahnya sendirian. Achitofel kemudian menguatkan hati Absalom supaya Absalom segera melakukan kudeta karena Absalom saat ini didukung oleh rakyat Israel. Artinya, moment Absalom menjadi pemimpin telah ditunggu rakyat Israel. Selain itu, sebanyak enam ribu orang telah siap mendukung Absalom. Amaza juga berjanji akan berperang dan berhadapan langsung dengan raja Daud. Untuk itu, Absalom tidak perlu khawatir untuk menghadapi Daud. Hati Absalom menjadi mantap lalu memerintahkan untuk melakukan penyerangan.

5. Perang Gagal

a. *Ginem*

Iring-iringan prajurit yang dipimpin Absalom berangkat menuju Israel berpapasan dengan prajurit pimpinan Abhisai. Pertemuan kedua belah pihak menyebabkan pertikaian dan terjadi perang. Perang pertama terjadi antara Abhisai melawan Amaza. Abhisai dalam perang ini mengalami kekalahan kemudian mundur dilanjutkan perang prajurit Daud melawan prajurit Absalom yang dimenangkan prajurit pihak Absalom. Absalom dengan menaiki Kuldi memerintahkan pengikutnya untuk segera mengepung kerajaan Yerusalem. Kerajaan segera dikepung dan dikuasai, namun kerajaan telah kosong. Hanya sepuluh gundik yang menempati kerajaan. Absalom dan Achitofel segera masuk kerajaan Israel, dan menguasainya.

b. *Pocapan* setelah Perang Gagal

Pocapan menceritakan Yerusalem telah telah dikepung, dan dikuasai Absalom, namun kerajaan sudah kosong. Hanya tinggal sepuluh selir yang menunggu kerajaan. Cerita kemudian dialihkan pada adegan Daud yang sedang melarikan diri, dan sedang bersedih.

B. *Pathet Sanga*

1. Adegan Sungai Tarbatin

a. *Janturan*

Janturan diawali dengan Firman Tuhan lewat Nabi Natan yang berbunyi pedang tidak akan menyingkir dari hidup Raja Daud dan selamanya Daud akan mengalami banyak kesedihan. *Janturan* dilanjutkan perasaan Daud yang bersedih karena diserang putranya sendiri. Dalam kondisi tersebut, Daud tetap berserah kepada perlindungan Tuhan. Daud yang sedih hatinya dihadap Yoab, Samaz, Sadin, dan diikuti enam ratus (600) Orang yang terdiri dari orang Celet, Pelet, Gat, dan Israel. Kemudian datang juga Abhishai dan Ithai.

b. *Ginem*

Daud menanyakan perkembangan keadaan Yerusalem dan kebenaran berita Absalom yang berencana melakukan kudeta. Abhisai melaporkan bahwa Absalom benar-benar telah menyerang Yerusalem dan menguasainya. Yoab yang terbawa emosi menyatakan bersedia merebut Yerusalem dari tangan Absalom, namun Raja Daud menyarankan untuk tidak terburu-buru. Raja Daud mengingatkan bahwa sesuai yang disampaikan Nabi Natan bahwa semua kejadian ini karena kehendak Allah. Oleh karena itu, Daud mengingatkan supaya jangan sampai membalas kejahatan orang karena akan menambah dosa.

Percakapan belum selesai, Imam Zadog dan Abyatar tiba-tiba menghadap dengan membawa peti perjanjian Allah. Tabut perjanjian dibawa karena dianggap pusaka kerajaan. Oleh karena raja pergi, maka tabut perjanjian juga harus dibawa kemanapun raja pergi. Daud kemudian memerintahkan keduanya membawa kembali tabut perjanjian ke Yerusalem. Keduanya kembali ke Yeru-

salem, sedangkan Daud melanjutkan perjalanan menuju bukit Zaitun.

2. Adegan Bukit Zaitun

a. *Janturan*

Janturan mendeskripsikan Raja Daud berjalan dengan pakaian yang disobek-sobek layaknya orang yang bersedih hati. Di dalam hati Daud selalu berserah kepada Yehuwah. Semua yang mengiring juga ikut merasakan kesedihan.

b. *Ginem*

Raja Daud berdoa, ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Yehuwah dan memohon supaya nasihat-nasihat Achitofel digagalkan. Selesai berdoa, Husnai menghadap Raja Daud. Husnai ingin mengikuti Raja Daud namun ditolak. Raja Daud justru memerintahkan Husnai untuk ikut Absalom, dan Achitofel. Setelah sampai di istana Yerusalem, Husni diminta menjadi mata-mata baginya, dan menyampaikan segala informasi kepada Imam Zadog, Abyatar, bersama anak-anak para imam tersebut. Husnai segera berangkat ke Yerusalem bergabung bersama Absalom untuk menjadi mata-mata.

3. *Candhakan* Tengah Jalan

a. *Ginem*

Raja Daud melanjutkan perjalanan dan bertemu dengan Zeba hamba dari Mefiboset. Zeba memberikan beberapa kuldi sebagai kendaraan keluarga Raja Daud, dan membawa berbagai makanan sebagai bekal perjalanan. Ziba kemudian menghasut raja dengan memberi tahu bahwa Mefiboset saat ini sangat bersyukur atas kepergian Daud karena berharap kerajaan Israel akan dikembalikan kepada keturunan Saul. Raja Daud kemudian mempercayakan harta Mefiboset yang pernah diberikannya kepada Zeba. Raja Daud dan rombongan melanjutkan perjalanan.

4. Perang Sintren Simei

a. *Ginem*

Simei tidak terima akan kematian Raja Saul di tangan Daud. Melihat kondisi Raja Daud yang kurang baik, Simei ingin membalas kematian Saul. Simei kemudian menghajar Raja Daud dan melemparinya dengan batu. Daud hanya diam tidak membalas. Abisai melihat kejadian itu lalu

mengejar Simei. Simei kemudian melarikan diri. Abisai hendak mengejar Simedi, tetapi ditahan Raja Daud. Menurut Raja Daud semua kejadian ini telah diijinkan Yehuwah. Rombongan Daud melanjutkan perjalanan.

b. *Pocapan*

Cerita perjalanan Daud dihentikan. Cerita beralih di Yerusalem dimana Absalom telah menjadi raja di Yerusalem.

C. *Pathet Manyura*

1. Adegan Kerajaan Yerusalem

a. *Janturan*

Absalom telah berhasil merebut kekuasaan ayahnya dan telah menjadi raja Israel. Absalom pada saat itu dihadap oleh Achitofel, Amaza, imam Zadog, dan imam Abyatar. Tidak berapa lama Husai juga datang menghadap.

b. *Ginem*

Para pemuka agama seperti Imam Zadog, dan Imam Abyatar, serta penatua kerajaan merestui Salomo menjadi raja Israel. Pertemuan membahas mengenai telah pergi-nya para pengikut Raja Daud meninggalkan Yerusalem. Absalom menanyakan juga mengenai keinginan dari Husai dan para Imam sebab Absalom meragukan kesetiaan mereka. Para Imam menjawab bahwa mereka merestui Absalom karena Yerusalem telah dipercayakan kepada Absalom. Husai menjelaskan bahwa dirinya pelayan raja. Siapapun yang menjadi raja, ia siap melayani. Pertemuan juga membahas keinginan Achitofel meminta prajurit berjumlah dua belas ribu (12.000) orang untuk menyerang Raja Daud. Husai kemudian mengingatkan bahwa Raja Daud beserta pengikutnya merupakan prajurit-prajurit pilihan, orang-orang hebat, dan sulit dikalahkan. Apabila saat ini menyerang tanpa persiapan yang matang pasti kalah. Oleh karena itu, sebaiknya jangan terburu-buru. Lebih baik mengumpulkan para pengikut lalu mengepung dari segala arah kemudian menyerang bersama-sama sehingga Daud dan pengikutnya tidak dapat lari kemanapun. Absalom setuju dengan saran Husai kemudian segera mengejar Raja Daud, dan menyiapkan barisan di Gilead.

2. Adegan Husai dan Para Imam

a. *Ginem*

Husai bersama Imam Zadog, Imam Abyatar, menemui Ahimaas dan Yonatan. Husai meminta Imam Zadog dan Imam Abyatar untuk menginformasikan rencana Absalom, dan meminta Daud segera menyeberangi sungai Yordan. Imam Zadog dan Imam Abyatar lalu memerintahkan putra-putranya untuk menyampaikan informasi tersebut kepada Raja Daud. Ahimaas dan Yonatan segera berangkat.

3. Adegan Mahanayim

a. *Janturan*

Janturan menceritakan rombongan Raja Daud telah menyeberangi sungai Yordan dan saat ini sedang berada di Mahanayim. Prabu Daud diceritakan sebagai raja yang berserah kepada Allah, percaya akan kuasa Allah, dan menerima setiap percobaan yang dijalaninya dengan kerelaan hati. Kemudian datang tiga saudagar memberikan bantuan berupa makanan, dan tempat tidur.

b. *Ginem*

Daud menerima kedatangan tiga saudagar bernama Zobi, Machir, Barzilai yang memberikan tempat tidur dan makanan bagi Daud beserta pengikutnya. Pemberian diterima Daud dengan senang hati. Percakapan belum selesai, Ahimaas dan Yonatan datang menghadap. Keduanya memberitahu bahwa Absalom telah mengepung kota Mahanayim. Oleh karena itu, Raja Daud diminta segera meninggalkan kota. Daud kemudian membagi prajuritnya. Sepertiga bersama Yoab, sepertiga dipimpin Amaza, dan sepertiga dipimpin Ithai. Semua diperintahkan menghadapi Absalom dan diberi pesan supaya Absalom jangan dibunuh. Para prajurit berangkat berperang.

4. Perang *Sampak*

a. *Ginem*

Yoab bertemu Amaza dan terjadi perang. Dalam perang ini, Amaza mati terkena tombak Yoab.

5. Perang *Brubuh*

a. *Ginem*

Perang antara prajurit Daud melawan prajurit Absalom terjadi sangat hebat. Perang dimenangkan pihak Daud.

6. *Candhakan* Achitofel

a. *Ginem*

Achitofel melihat prajurit pihak Absalom telah habis, hatinya menjadi gentar. Achitofel merasa bahwa saat ini hartanya sudah tidak berguna. Nasihatnya juga sudah tidak diindahkan oleh Absalom. Achitofel yang merasa kecewa dengan hidupnya kemudian pulang ke kotanya dan menggantung diri.

7. *Candhakan* Absalom

a. *Janturan*

Absalom melihat para prajuritnya kalah oleh prajurit pimpinan Yoab, hatinya menjadi gentar. Absalom kemudian meninggalkan peperangan dengan menaiki bihal, dan melewati hutan Tarbatin. Bihal berlari dengan sangat kencang menyebabkan rambut Absalom yang panjang berkibar-kibar. Saat di tengah hutan, rambut Absalom tersangkut di belukar pohon tarbatin yang menyebabkannya tergantung di pohon, sementara bihal berlari kencang meninggalkan Absalom.

8. Adegan Hutan Tarbatin

a. *Ginem*

Yoab mendapati Absalom tergantung di atas pohon Tarbatin karena rambutnya tersangkut di ranting-ranting pohon. Absalom menangis ketakutan dan meminta maaf, tetapi Panglima Yoab tidak memaafkannya karena takut akan menyebabkan kerusuhan kembali. Diperintahkannya prajurit untuk mengambil tiga lembing. Yoab bersama para prajurit kemudian membunuh Absalom. Jenasah Absalom dimasukkan ke dalam lubang dan ditutupi bebatuan, dan di paling atas ditutup batu besar yang sampai sekarang disebut sebagai tugu peringatan Absalom. Yoab kemudian menemui raja Daud.

9. Adegan Kemah Daud

a. *Ginem*

Yoab melaporkan bahwa pihaknya telah menang, prajurit Israel pimpinan Amaza berhasil dikalahkan. Achitofel juga telah mati gantung diri. Daud menerima berita tersebut, dan berdoa supaya semua selamat.

Ideologi

Alih wahana dari cerita Alkitab menjadi pertunjukan wayang Warta mengusung ideologi

tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Damono yang memandang ideologi dalam alih wahana sebagai niat dan gagasan yang mendorong seseorang melakukan alih wahana (Damono, 2012, p. 20). Soemijanto mengatakan bahwa terbentuknya wayang Warta digunakan untuk mewartakan berita keselamatan kepada umat kristiani (Kristiaji, 2003, p. 6). Ideologi mewartakan keselamatan tersebut salah satunya diwujudkan dalam proses kreatif pembuatan naskah WWLA. Ada beberapa ideologi yang ditemukan dalam naskah WWLA. Beberapa ideologi tersebut antara lain: Yerusalem sebagai Kota Suci, Daud sebagai suri tauladan, dan Firman Tuhan selalu digenapi.

Ideologi Yerusalem sebagai kota suci di-jumpai dalam *janturan jejer* Yerusalem sebagai berikut:

Wus kawentar ing bawana, negara Yerusalem negara asri kawuryan, raras, tata, tur raharja. Asri lire sarwa endah, dasar sarwa edi wewangunanipun. Raras lire ing pangidep, katitik para kawula sami mantep ing pangidepe, manembah ing ngarsaning Yehuwah. Tata lire para pangarsa bisa angayomi para kawula. Para kawula sami anut reh pituduhing suci, tan tilar dasa tilar angger-anggering pangeran. Raharja tebih ing tindaking ala, budi nistha, ucap candala. Pramila negari Yerusalem wenang kadunungan Padaleman Suci, yekti ing kono dadi pusering panembah jati, lan ugi kuwawi kadunungan prajaning Allah, mila gedhe pangaribawaning, pilih titah ingkang kuwawi caket. Nadyan brahala, setan sami anebih awit kena daya pangaribawaning Pangeran.

Terjemahan:

Telah dikenal di dunia, negara Yerusalem sebagai negara yang *asri, tata* dan *raharja*. *Asri* berarti serba indah, semakin indah karena memiliki banyak bangunan yang estetik. *Raras* berarti penyembahan, terlihat dari rakyat Yerusalem yang beriman kepada Allah dan menyembah kepada Tuhan. *Tata* artinya para pemimpin kerajaan bisa melindungi rakyatnya. Semua rakyat mematuhi petunjuk suci, tidak meninggalkan sepuluh hukum taurat. *Raharja*: jauh dari tindakan jahat, pikiran buruk, ucapan tidak sopan. Oleh karena itu, **negara Yerusalem layak menjadi tempat didirikannya Bait Suci, Yerusalem menjadi pusat peribadatan sejati dan berhak menjadi tempat dibangunnya kerajaan Allah**, oleh karena itu besar auranya, hanya orang terpilih yang mampu bertahan di sana. Raksasa,

setan semua menjauh karena terkena pengaruh/wibawa Allah.

Pada *janturan* pertama tersebut, Yerusalem digambarkan sebagai kerajaan yang indah, tertib, takut akan Tuhan, jauh dari tindak kejahatan, menjadi pusat peribadatan, dan tempat Kediaman Allah (Bait Suci Allah). Situasi tersebut menguatkan bahwa Yerusalem merupakan kota suci bagi umat kristiani.

Ideologi kedua yang disampaikan naskah WWLA adalah Raja Daud merupakan tokoh yang pantas menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Keteladanan Raja Daud dalam naskah WWLA antara lain: Daud digambarkan sebagai orang yang perkasa, dan pandai berperang; berhati lembut; dan selalu bersandar kepada Allah. Daud sebagai raja yang perkasa dan pandai berperang disampaikan melalui *janturan jejer kerajaan Yerusalem, ginem* adegan Yerusalem, dan *janturan* adegan Sungai Tarbatin.

Pada *janturan jejer* kerajaan Yerusalem, Daud digambarkan seperti berikut:

Sintenta jejuluking nata? Yekti Prabu Daud. Dhasar narendra limpad angasta bawating praja tur sembada, dibya mandra guna, katitik wiwit timur nate angentasi karya nyirnakaken angkara.

Terjemahan:

Siapakah nama sang raja? Dia bernama Raja Daud. Seorang raja yang pandai mengatur pemerintahan, dan juga perkasa, sangat pandai berperang, terlihat sejak muda pernah menyelesaikan perkara besar yaitu menghilangkan kejahatan.

Daud sebagai orang yang perkasa dan pandai berperang juga ditemukan dalam *ginem*/dialog adegan Yerusalem *pathet manyura*. Absalom dalam adegan Yerusalem meminta pertimbangan Achitofel mengenai apa yang harus dilakukan setelah berhasil merebut Yerusalem. Achitofel menyarankan untuk segera menyerang Daud, tetapi nasihat Achitofel dibantah Husai dengan alasan Raja Daud dan pengikutnya merupakan orang yang gagah perkasa, dan ahli berperang. Oleh karena itu, perlu persiapan matang sebelum perang. Pernyataan Husai tersebut adalah sebagai berikut:

Husai : *Sinuwun, yen kula boten prayogi, cobu kula aturi menggali, keng rama punika tiyang julig, tiyang limpat, digdaya. Wawasan kula, prajurit paduka pasti kawon limpat.*

Amaza : *Sampeyan meden-medeni! Niku rak biyen! Sak niki Daud empun sepuh, kekuatane suda. Bareng Amaza nika rak lagi mumpeng-mumpenge bab napa mawon, yen pancen Prabu kendel rak empun wani adhep-adhepan? Wong nyatane mlayu.*

Husai : *Kula aturi enget jaman Goliat, prabu Saul sami kaprajaya dening Prabu Daud. Menapa inggih namung bala alit kados ngaten badhe saget mikut Prabu Daud? Prasadat toya dhawah ing siti, ical tanpa teges.*

Terjemahan:

Husai : Tuanku raja, kalau saya kurang setuju, coba paduka renungkan kembali. Ayahanda itu orang yang cerdas, pandai, dan perkasa. Menurut padangan saya, prajurit paduka pasti kalah dalam segala hal.

Amaza : Kenapa kamu menakut-nakuti! Sekarang Daud sudah tua, kekuatannya sudah berkurang. Sedangkan Amaza selalu bersemangat dalam segala hal. Kalau memang Raja Daud pemberani pasti sudah berani berhadapan denganku? Kenyataannya melarikan diri!

Husai : Ingatlah jaman Goliat, Prabu Saul semua mati di tangan Prabu Daud. Apa mungkin prajurit kecil akan mampu menangkap Prabu Daud? Saya ibaratkan seperti air yang menetes di tanah, pasti hilang tanpa bekas.

Daud sebagai orang yang perkasa dan pandai berperang juga disampaikan dalam *janturan adegan Sungai Tarbatin* seperti di bawah ini:

Sintenta ingkang anandhang? Tan liya nata Yerusalem Prabu Daud. Nadyan narendra dibya, limpad, santosa, mrawira, julig.

Terjemahan

Siapa yang sedang bersedih? Tidak lain adalah Raja Yerusalem yang bernama Prabu Daud. Meskipun raja yang sakti, pandai, perkasa, perwira di medan perang, dan cerdas

Dalam *janturan* di atas jelas bahwa Raja Daud digambarkan sebagai orang yang sakti, pandai, perkasa di medan perang, dan cerdas.

Daud selain pandai berperang juga memiliki sisi kelembutan hati. Daud sebagai orang yang lembut hatinya disampaikan Soemijanto dalam

beberapa dialog/*ginem*. *Ginem-ginem* tersebut antara lain *ginem jejer* Yerusalem dan *ginem* adegan perang Simei. *Ginem jejer* Yerusalem yang mencerminkan Daud berhati lembut terdapat pada dialog berikut:

Daud : *Hem, anakku ngger, teka ditresnani wong tuwa ora ngerti, malah kaduk wani kurang keduga, tinggal petung kautaman, lan kaluhuran. Ik.*

Dialog kemudian dilanjutkan dengan dialog berikut ini:

Daud : *Saka panemuku luwih becik dak oncati, aja nganti kedadeyan pasulayan lan tinandhingan antarane bapa lan anak arebut mukti.*

Terjemahan:

Daud : Hem...anakku, dicintai orang tua kenapa tidak mengerti? Justru bertindak tanpa memikirkan resiko, meninggalkan keutamaan dan kebaikan. Ik.

.....

Daud : Menurutku lebih baik kita hindari, jangan sampai terjadi perang antara bapak dan anak untuk merebutkan kemuliaan.

Ginem lain yang menunjukkan kelembutan hati Daud terdapat pada adegan perang Simei berikut:

Daud : *Wis,wis aja! Yen iki pancen dikersakake dening Yehuwah, aku kowe ora bisa apa-apa. Aja meneh anake si Benjamin, nadyan anakku dhewe kang metu saka aku wae ngudi tuwuhku. Wis ben karepe nyipat-nyipat, ayo padha nutugake laku nyabrang Yordan.*

Terjemahan:

Daud : Sudah! Sudah! Jangan. Kalau ini memang telah diijinkan oleh Allah, aku dan kamu tidak bisa berbuat apapun. Jangankan keturunan Benjamin, bahkan anakku sendiri saja menginginkan kematianku. Sudahlah, biarlah ia mengolok-olok. Mari segera meneruskan perjalanan menyeberangi sungai Yordan.

Dialog-dialog di atas, menunjukkan bahwa Daud sangat mencintai keluarganya, Daud mampu memaafkan kesalahan Salomo yang telah membunuh saudaranya sendiri, Daud menghindari peperangan dengan darah daging sendiri, Daud

mampu memaafkan perbuatan tidak baik Simei, dan Daud mampu tidak membalas perlakuan tidak baik dari orang lain kepada dirinya meskipun Daud mampu membalasnya. Perbuatan/perilaku tersebut menunjukkan bahwa Daud orang yang mampu memberikan maaf dan menghindari peperangan sebagai wujud kelembutan hatinya.

Perilaku Daud yang juga pantas menjadi suri tauladan adalah ia selalu berserah kepada Allah. Perilaku ini dapat dijumpai pada *janturan* adegan sungai Tarbatin, *ginem* adegan Sungai Tarbatin, doa di Gunung Zaitun, dan *janturan* Mahanayim.

Janturan adegan Sungai Tarbatin yang menunjukkan Daud selalu berserah diri kepada Allah terlihat pada kalimat di bawah ini:

Wantuning sang Raja Daud nata kang kandel panembahe, mantep ing pangidhep. Pramila nadyan anandhang sedih, perih, susah ing cipta analangsa minta pangayomaning Yehuwah murih santosa ing budi.

Terjemahan:

Memang! Sang Raja Daud adalah raja yang besar dalam penyembahan, kuat dalam keyakinannya pada Allah. **Tidak mengherankan meski mengalami sedih, perih, gelisah, dirinya tetap memohon belas kasihan dan perlindungan Allah supaya kuat budinya.**

Dialog dalam adegan Sungai Tarbatin yang menunjukkan Daud selalu berserah kepada kehendak Allah terlihat pada dialog berikut ini:

Daud : *Kakang, Pethi Perjanjian, andika beta wangsul. Ing mangke manawi kula tasih manggih sih ing Yehuwah kula temtu badhe dipunwangsulaken sarta dipunlilani ningali dhateng pethi saha Pedalemanipun, nanging saupami wonten dhawuhipun kula inggih sendika nyumanggakaken, dipuntandukna sakeparenging karsaning Allah.*

Terjemahan:

Daud : Saudaraku, tabut perjanjian silakan dibawa pulang! Suatu saat kalau saya masih diberikah kasih karunia Allah, tentu saja saya akan dibawa kembali, serta diijinkan melihat kembali tabut perjanjian serta Bait Sucinya, tetapi apabila Ia berfirman saya bersedia melaksanakannya. **Saya serahkan**

semuanya kepada Allah, biarlah terjadi sesuai kehendak-Nya.

Perilaku Daud selalu berserah kepada Allah terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya juga terlihat pada *ginem* di Gunung Zaitun sebagai berikut:

Daud : *Dhuh Yehuwah, sembah bekti sembah sungkem kawula konjuk ngarsa paduka. Paduka kang murba wasesa saisisning bumi, jiwa raga kawula kawula sumanggakaken. Dhuh Yehuwah namung Tuwan ingkang manggenaken kula asantosa. Dhuh Yehuwah mug i piremaganipun Achitofel punika kablingeraken.*

Terjemahan:

Daud: Ya Tuhan, sembah bakti, sembah hormat saya tertuju kepada-Mu. **Tuhanlah yang berkuasa atas segala isi bumi, jiwa ragaku kuserahkan kepada-Mu. Ya Allah, hanya Engkau yang membuat hambamu kuat. Ya Tuhan semoga setiap nasihat Achitofel engkau gagalkan.**

Sikap berserah Daud pada *janturan* adegan Mahanayim adalah sebagai berikut:

Mangkana Prabu Daud sampun anyabrang Yordan lenggah ing pasamuwan ing Mahanayim kadherekaken para prawira, abdi, mitra kang sami setya dhateng Prabu Daud. Ironing panalangsa Prabu Daud kang katempuh ing rubedan ingkang ageng ewadene den sanggi kanthi lila legawa trusing ati. Mracihnani Prabu Daud Ratu kang wus sumendhe lan pitados sakehing panguwasaning Pangeran kang tan kena siningkiran.

Terjemahan:

Terceritalah, Raja Daud telah menyeberangi Yordan lalu duduk di pertemuan di Mahanayim diikuti para prajurit, abdi, teman yang setia dengannya. Dalam rasa sedihnya yang dialami selama mendapat percobaan yang besar tetapi dihadapi dengan hati yang lapang. **Menunjukkan bahwa Raja Daud adalah raja yang telah menyandarkan diri dan mengimani segala kuasa Allah yang tidak dapat dihindari.**

Dialog dan *janturan* tersebut di atas menunjukkan bahwa Daud selalu memohon belas kasih, dan perlindungan Allah. Ia juga selalu menerima perintah dan kehendak Allah, selalu menyerahkan

dirinya kepada Allah, dan mengimani segala kuasa Allah. Sikap-sikap tersebut di atas menunjukkan bahwa Daud merupakan orang yang berserah kepada Allah dan patut dicontoh.

Ideologi ketiga yang disampaikan Soemi-janto melalui naskah WWLA adalah Firman Tuhan melalui Nabinya selalu digenapi. Hal ini ditemukan dalam *janturan* dan *ginem* adegan Sungai Tarbatin. *Janturan* adegan Sungai Tarbatin yang memuat ideologi tersebut adalah sebagai berikut:

Winarna pangandikane Yehuwah lumantar Nabi Natan yeku pedang ora gumingsir saka ing uripira lan salaminya anandhang kasusahan kang akeh.

Terjemahan:

Terceritalah sabda Allah melalui Nabi Natan yaitu pedang tidak akan pergi dari hidupmu dan selamanya akan mengalami kesulitan yang banyak.

Ideologi dalam *janturan* tersebut kemudian dikuatkan melalui *ginem*/dialog Daud sebagai berikut:

Daud : *Wis, wis. Aja padha kesusu, awit kabeh iki wis dikersakake Yehuwah. Kanyatan pangandikane kang lumantar Nabi Natan, mulane aku kang kudu santosa lan drema nglakoni, mulane kowe aja pisan-pisan males marang pialane liyan mundhak malah nambahi dosamu.*

Terjemahan:

Daud : Sudah, sudah jangan terburu-buru, karena semua ini telah dikehendaki Allah. Sekarang telah terjadi apa yang disabdakan melalui Nabi Natan. Oleh karena itu, aku harus kuat dan berserah menjalaninya. Maka dari itu, kalian jangan sekali-kali membalas kejahatan orang lain karena dapat menambah dosamu.

Nobuat Tuhan kepada Daud melalui Nabi Natan disampaikan sebelum cerita Absalom. Firman tersebut disampaikan nabi Natan dalam 2 Samuel 12: 11-12 yang berbunyi:

“Beginilah firman Tuhan: Bahwasanya malapetaka akan Kutimpakan ke atasmu yang datang dari kaum keluargamu sendiri. Aku akan mengambil isteri-isterimu di depan matamu dan memberikannya kepada orang lain; orang itu akan tidur dengan isteri-isterimu di siang hari. Sebab engkau telah melakukannya secara tersembunyi, tetapi

Aku akan melakukan hal itu di depan seluruh Israel secara terang-terangan”.

Salah satu penggenapan Firman Tuhan melalui Nabi Natan terhadap kehidupan Daud adalah cerita pemberontakan Absalom sampai kematian Absalom. Sehingga naskah WWLA memiliki gagasan utama penyampaian ideologi bahwa Firman Allah selalu digenapi.

Perubahan

Setiap proses alih wahana selalu mengalami perubahan. Perubahan bisa perubahan watak, ciri, maupun pesan. Seperti dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam pertunjukan wayang Warta terjadi perubahan wahana dari karya sastra menjadi naskah pertunjukan wayang. Perpindahan wahana dari cerita menjadi pertunjukan menurut Damono memiliki titik temu berupa skrip atau naskah drama (Damono, 2012, p. 171). Damono selanjutnya menjelaskan bahwa berdasarkan naskah tersebut, alih wahana selalu terjadi perubahan pada tingkat struktur (Damono, 2012, p. 175).

Struktur dalam pandangan sastra merupakan suatu jalinan antar unsur satu sama lain dalam keseluruhan dan keutuhan (Hadiprayitno, 1998, p. 36). Satoto mengemukakan bahwa unsur penting untuk membina struktur sebuah drama adalah tema, amanat, penokohan, plot, setting, konflik, dan dialog (Satoto, 1985). Sedangkan Soetarno menjelaskan bahwa unsur *garap* pakeliran terdiri dari unsur lakon, *catur*, *sabet*, dan karawitan pakeliran (Soetarno, 2002, p. 27). Adanya perbedaan unsur tersebut maka perlu adanya penyesuaian antara unsur dalam pengertian sastra dan unsur *garap* pakeliran.

Berkaitan perubahan pada tingkat struktur dalam naskah WWLA, tidak semua unsur naskah WWLA akan dibahas. Tulisan ini hanya membahas perubahan yang terjadi pada bagian alur, *catur*, dan tokoh. Unsur *sabet*, *karawitan pakeliran* tidak dibahas dalam tulisan ini karena unsur-unsur tersebut berkaitan erat dengan segi pertunjukan. Sedangkan unsur tema, amanat, setting dan konflik tidak dibahas dalam tulisan ini karena unsur-unsur tersebut tidak mengalami banyak perubahan dalam proses alih wahana ini. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses alih wahana dari cerita Alkitab ke dalam naskah WWLA meliputi alur, *catur*, dan penokohan.

1. Alur

Cerita Alkitab sebagai karya sastra tidak memiliki pola khusus seperti pertunjukan wayang. Cerita-cerita karya sastra memiliki sifat lebih bebas dibandingkan susunan adegan pertunjukan wayang kulit purwa. Sebuah pertunjukan wayang kulit Purwa selalu mengikuti pola bangun lakon yang telah ditentukan secara konvensional. Pola bangun lakon wayang dibangun oleh sistem relasi seluruh peristiwa dan adegan dalam membangun sebuah lakon yang utuh (Wahyudi, 2014, p. 37). Setiap lakon pertunjukan wayang terdiri dari tiga *pathet* yaitu *pathet nem*, *pathet sanga*, dan *pathet manyura* (Holt, 2000, pp. 185–188, Brandon, 2003, pp. 126–133). Masing-masing *pathet* terdiri dari rangkaian adegan yang telah disepakati secara tradisi. Adapun pembagian *pathet* dan susunan adegan pakeliran gaya Surakarta menurut Nojowirongko adalah *pathet nem* terdiri dari *jejer*, *adegan kendel gapuran*, *adegan kedhatonan*, *adegan pasowan jawi*, *budhalan*, *kapalan*, *perang ampyak*, *adegan sabrang*, *perang gagal*, *kadangkadangkad* terdapat *adegan sabrang rangkep/dobel*. *Pathet sanga* terdiri dari *adegan pandhira/garagara*, *perang kembang*, *adegan sampak tanggung*, *perang sintren/begalan*. *Pathet manyura* terdiri dari *adegan manyuan*, *perang sampak manyura*, *perang sampak amuk-amukan*, *tayungan*, *adegan tancep kayon*, *golekan/gambyongan* (bandingkan Nojowirongko, 1960, p. 58).

Bentuk/pola bangunan pakeliran tradisi tersebut cukup dipatuhi oleh dalang tradisi. Soemijanto sebagai pencipta naskah WWLA, dalang, sekaligus pencipta wayang Warta dikenal sebagai seorang dalang yang memegang teguh *pakem*/aturan pedalangan gaya Surakarta. Kepatuhan tersebut tentu saja sedikit banyak mempengaruhi alur naskah WWLA.

WWLA secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian yang disebut *pathet* yaitu *pathet nem*, *pathet sanga*, dan *pathet manyura*. *Pathet nem* diawali dari *jejer* kerajaan Yerusalem, dilanjutkan adegan *bedhol jejer*, adegan *kondur kedhaton*, *paseban jawi*, *budhalan*, *kapalan*, adegan Tanah Chebron, *perang gagal*. *Pathet sanga* terdiri dari adegan Tepi Sungai Tarbatin, adegan bukit Zaitun, *candhakan Zeba*, Perang Simei. *Pathet manyura* terdiri dari adegan kerajaan

Yerusalem, adegan Husai dan para Imam, adegan Mahanayim, perang *sampak*, perang *brubuh*, *candhakan Achitofel*, *candhakan Absalom*, adegan Hutan Tarbatin, adegan *tancep kayon*.

Berdasarkan susunan adegan dan ringkasan cerita naskah WWLA di atas ditemukan beberapa perubahan. Perubahan pertama dalam kerangka *pathet nem* ditemukan pada *jejer* Kerajaan Yerusalem dimana Daud memerintahkan Abhisai untuk menghadang rombongan dari Salomo. Menurut sumber cerita Alkitab, Daud meninggalkan istana secara diam-diam. Daud tidak mengerahkan prajurit untuk menghadang rombongan Absalom karena Daud berusaha menghindari perang.

Perubahan kedua dalam kerangka *pathet nem* terdapat pada munculnya adegan *paseban jawi*, *budhalan*, *kapalan*, *perang ampyak*. Adegan-adegan ini dalam sumber Alkitab tidak ditemukan. 2 Samuel 15:16-23 menceritakan Daud bersama keluarga dan pengikutnya meninggalkan istana dengan diam-diam. Adanya perubahan ini karena naskah WWLA disesuaikan menurut pola bangunan wayang kulit tradisi Surakarta yang selalu menghadirkan adegan *budhalan*, *kapalan*, dan *perang ampyak*.

Pelarian Daud meninggalkan Yerusalem selain terdapat penambahan adegan juga terdapat pengurangan cerita. Pengurangan cerita berdasarkan sumber cerita terdapat pada ketidak hadiran peristiwa Daud bertemu orang Krei, orang Pleti, dan orang Gat.

Perubahan lain dalam kerangka *pathet nem* ditemukan pada adegan tanah Chebron, dan perang *gagal*. Adegan tanah Chebron diambil dari 2 Samuel 15:12 mengenai persepakatan gelap Absalom. Ayat ini berada sebelum ayat yang menceritakan Raja Daud menerima informasi mengenai Absalom hendak melakukan kudeta. Dalam naskah WWLA, adegan Tanah Chebron diletakan setelah *jejer* keraton Yerusalem. Hal ini dikarenakan pertunjukan wayang memiliki konvensi tradisi mengenai *jejer* pertama. *Jejer* pertama dalam pertunjukan wayang selalu dipilih negara paling besar atau negara yang menjadi pusat lakon. Yerusalem dianggap sebagai kerajaan paling besar karena cerita Absalom dalam naskah WWLA melibatkan dua pihak yaitu pihak Yerusalem dan pihak Chebron. Di antara dua

pihak tersebut kerajaan Yerusalem dipandang lebih besar dibanding pihak Chebron. Alasan kedua, Yerusalem pantas menjadi pembuka lakon karena Yerusalem dianggap sebagai pusat lakon. Alasannya adalah Yerusalem menjadi kerajaan yang direbutkan oleh pihak Absalom dan pihak Daud. Berdasarkan dua alasan tersebut, Yerusalem secara tradisi pedalangan pantas menjadi pembuka cerita dalam adegan *jejer*.

Adegan terakhir dalam *pathet nem* adalah perang *gagal*. Perang *gagal* dan *pocapan* setelah perang *gagal* berdasarkan sumber cerita di Alkitab sama sekali tidak ditemukan. Cerita Alkitab menunjukkan bahwa Absalom memasuki Yerusalem tanpa peperangan, Absalom tiba di kerajaan Yerusalem dalam keadaan telah kosong. Hanya gundik-gundik yang tinggal di istana. Munculnya perang *gagal* yang disambung *pocapan* dalam naskah WWLA menunjukkan adanya penyesuaian cerita Alkitab ke dalam pola bangunan lakon wayang.

Berakhirnya rangkaian adegan dalam *pathet nem* disambung rangkaian dalam *pathet sanga*. *Pathet sanga* dalam naskah WWLA bersumber dari dua pasal yaitu 2 Samuel pasal 15, ayat 24 sampai 2 Samuel pasal 16 ayat 14. Adegan tepi sungai Tarbatin bersumber dari 2 Samuel 15:24-29. Adegan bukit Zaitun bersumber dari 2 Samuel 15:30-37. *Candhakan* Ziba bersumber dari 2 Samuel 16:1-4, dan perang Simei bersumber dari 2 Samuel 16:5-14.

Urutan adegan *pathet sanga* dalam naskah WWLA berdasarkan sumber cerita tidak berubah. Meskipun demikian, urutan cerita naskah WWLA mulai dari *pathet nem* sampai *pathet sanga* ditemukan perubahan. 2 Samuel 15: 29 diceritakan para imam telah kembali ke Yerusalem sebelum Absalom tiba di Yerusalem. 2 Samuel 15:37 menceritakan Husai sampai di Yerusalem tepat pada waktu Absalom tiba di kota Yerusalem. Kondisi tersebut berbeda dengan naskah WWLA. Kedatangan para imam, dan Husai di Yerusalem dalam naskah WWLA tidak bersamaan atau sebelum kedatangan Absalom. Mereka sampai di Yerusalem setelah Yerusalem telah dikuasai Absalom. Hal ini menunjukkan bahwa dalam alih wahana ini terjadi perubahan urutan cerita.

Perubahan lain yang ditemukan dalam *pathet sanga* naskah WWLA terdapat pada: tidak ditemukannya adegan *perang kembang*. Secara tradisi, adegan *perang kembang* selalu hadir dalam pertunjukan wayang kulit Purwa, tetapi adegan tersebut tidak ditemukan dalam WWLA. Hal ini dikarenakan wayang Warta tidak memiliki tokoh raksasa *cakil* dan dewa. Meskipun tidak terdapat adegan *perang kembang*, *pathet sanga* naskah WWLA memiliki satu adegan perang yakni perang Simei. Perang ini menurut *pakem* pedalangan bisa dipadankan dengan *perang sintren*. Berdasarkan uraian tersebut, Soemijanto tidak mengikuti pola bangunan lakon wayang kulit purwa gaya Surakarta secara ketat dalam proses alih wahana ini.

Pathet sanga berakhir kemudian disambung *pathet manyura*. *Pathet manyura* diawali adegan Yerusalem. Adegan ini bersumber dari 2 Samuel 17:1-14. Adegan dilanjutkan adegan Husai dan para imam yang bersumber dari 2 Samuel 17:15-16; adegan Mahanaim yang bersumber dari 2 Samuel 17:27-29 dan 2 Samuel 18:1-5. Rangkaian adegan perang *brubuh*, *candhakan* Absalom, adegan hutan Tarbatin, dan *tancep kayon* bersumber dari 2 Samuel 18:6-33.

Urutan adegan dalam *pathet manyura* tersebut di atas bila dibandingkan dengan cerita Alkitab terlihat seperti tidak terdapat perubahan. Keduanya memiliki urutan adegan yang mirip. Urutan adegan tersebut setelah dicermati secara mendalam ditemukan perubahan-perubahan yang mempengaruhi urutan jalinan cerita. Perubahan tersebut terdapat pada adegan Husai, dan para Imam menghadap Absalom, adegan Husai dan para Imam bertemu Ahimaas dan Yonatan, adegan Mahanaim, dan *candhakan* kematian Achitofel.

Peristiwa Husai menghadap Absalom dalam cerita Alkitab tidak bersamaan dengan para imam. Cerita tersebut berbeda dengan naskah WWLA dimana Husai dan para Imam menghadap Salomo secara bersama-sama.

Peristiwa Husai menemui Absalom bersama para imam dalam naskah WWLA mempengaruhi alur cerita selanjutnya. Dalam 2 Samuel 17:15-16 diceritakan Husai menemui imam Zadok, dan imam Abyatar. Husai meminta kedua imam untuk memberitahukan rencana

Absalom kepada Daud. Kedua imam segera menyuruh budak perempuan memberitahukan informasi dari Husai tersebut kepada putra mereka di En-Rogel. Ketika Ahimaas, dan Yonatan menerima informasi, keberadaan mereka diketahui oleh seseorang dan dilaporkan kepada Absalom. Absalom lalu mengejar kedua anak imam, tetapi tidak ditemukan. Dalam naskah WWLA, Husai tidak menemui para imam, tetapi Husai bersama para imam pergi menemui Ahimaas, dan Yonatan. Putra para imam diperintahkan memberikan informasi kepada Daud, keduanya kemudian berangkat menemui Daud. Cerita budak perempuan menemui Ahimaas dan Yonatan di En-Rogel; cerita Ahimaas dan Yonatan dikejar-kejar Absalom dihilangkan dalam naskah WWLA. Artinya, terdapat perubahan cerita berupa pengurangan berdasarkan cerita asli.

Adegan selanjutnya adalah adegan Mahanaim. Terdapat dua perubahan dalam adegan Mahanaim. Pertama, dalam cerita Alkitab, Daud pergi menuju Mahanaim setelah diperintah Ahimaas dan Yonatan untuk segera menyeberangi sungai Yordan (2 Samuel 17:21). Dalam naskah WWLA, adegan Mahanaim merupakan kelanjutan perjalanan Daud turun dari Bukit Zaitun, bukan diperintahkan oleh Ahimaas dan Yonatan. Kedua; dalam cerita Alkitab, Daud ketika di Mahanaim hanya menerima tiga saudagar yang memberi bahan makanan. Dalam naskah WWLA, Daud menerima kedatangan tiga saudagar disambung kedatangan Ahimaas dan Yonatan yang memberitahu bahwa Absalom telah mengepung Mahanaim, dan siap menyerang Daud. Urutan adegan ini menjadi lebih ringkas dibandingkan sumber cerita/Alkitab.

Rangkaian adegan selanjutnya yang urutannya tidak sesuai dengan urutan cerita Alkitab adalah *candhakan* kematian Achitofel. *Chandakan* ini bersumber dari 2 Samuel 17:23. Peristiwa kematian Achitofel menurut cerita Alkitab bersamaan dengan peristiwa Daud menyeberangi sungai Yordan. Achitofel yang merasa nasihat-nasihatnya tidak diindahkan Absalom kemudian pulang ke kampung halamannya. Achitofel kemudian bunuh diri karena frustrasi. Dalam naskah WWLA,

peristiwa Achitofel bunuh diri terjadi setelah pihak Absalom kalah. Kekalahan Absalom dan perasaan tidak berguna membuatnya depresi lalu bunuh diri. Berdasarkan uraian di atas naskah WWLA terdapat perubahan urutan cerita dari cerita Alkitab, terjadi penyesuaian dengan pola bangunan pertunjukan wayang tradisi gaya Surakarta, serta terjadi pengurangan-pengurangan.

2. *Catur*

Catur adalah semua wacana deskripsi yang ada dalam pertunjukan wayang (Murtiyoso, 2004, p. 94). Murtiyoso menjelaskan bahwa semua wujud bahasa atau wacana yang diucapkan dalam pakeliran disebut *catur* (Murtiyoso, 1981, p. 6. Lihat pula Soetarno et al., 2007, p. 123). *Catur* bisa juga diartikan sebagai semua bentuk ekspresi dalang lewat wacana yang berupa narasi maupun dialog dalam pakeliran (Murtiyoso et al., 2007, p. 10).

Catur dalam pertunjukan wayang terdiri dari *ginem*, *janturan*, dan *pocapan*. *Ginem* adalah wacana dalang yang memerankan percakapan wayang yang disesuaikan dengan karakter dan suasana tokoh (Soetarno, 2002, p. 56). *Janturan* adalah wacana dalang yang berupa deskripsi suatu *jejer* atau adegan yang sedang berlangsung mencakup suasana, tempat, tokoh, dan peristiwa dengan diiringi *sirepan gendhing* (Murtiyoso et al., 2007, p. 10). *Pocapan* adalah wacana dalang berupa narasi yang pada umumnya menceritakan peristiwa yang sudah, sedang, dan akan berlangsung tanpa iringan gending *sirepan*/ditabuh lirih. Dari ketiga unsur tersebut, unsur *janturan* dan *pocapan* sangat khas wayang. Adanya perbedaan unsur antara karya sastra dengan drama wayang menyebabkan adanya penyesuaian/perubahan sesuai sifat dan karakter wayang.

Unsur *ginem*/dialog dalam proses alih wahana dari cerita Alkitab menjadi naskah WWLA merupakan salah satu hal yang dikembangkan. Perubahan wahana dalam unsur *ginem*/dialog dari cerita Alkitab menjadi naskah WWLA disesuaikan kebutuhan pertunjukan wayang. Ada dialog atau kata-kata yang bersumber dari Alkitab, dan ada dialog yang merupakan pengembangan penulis naskah dalam proses alih wahana. Dialog yang

memiliki kemiripan antara dialog yang ada di Alkitab dengan dialog naskah WWLA dapat dilihat pada dialog adegan tepi sungai Tarbatin dan dialog di bukit Zaitun. Dialog adegan tepi sungai Tarbatin adalah sebagai berikut:

Daud : *Kakang, Pethi Perjanjian andika beta wangsul. Ing mangke manawi kula tasih manggih sih ing Yehuwah kula temtu badhe dipun wangsulaken, serta dipun lilani ningali dhateng pethi saha Pedalemanioun, nanging saupami wonten dhawuhipun kula inggih sendika, nyumanggakaken dipun tandukna sakepareng ing karsaning Allah.*

Terjemahan:

Daud : Saudaraku, tabut perjanjian silakan dibawa pulang! Suatu saat kalau saya masih diberikah kasih karunia Allah, tentu saja saya akan dibawa kembali, serta diijinkan melihat kembali tabut perjanjian dan tempat kediaman-Nya, tetapi apabila Ia berfirman saya bersedia melaksanakannya. Saya serahkan semuanya kepada Allah.

Dialog tersebut mirip dengan dialog dalam 2 Samuel 15:25-26 yang berbunyi:

Lalu berkatalah raja kepada Zadok: "Bawalah tabut Allah itu kembali ke kota; jika aku mendapat kasih karunia di mata Tuhan, maka Ia akan mengizinkan aku kembali, sehingga aku akan melihatnya lagi, juga tempat kediamannya. Tetapi jika Ia berfirman, begini: Aku tidak berkenan kepadamu, maka aku bersedia, biarlah dilakukan-Nya kepadaku apa yang baik di mata-Nya."

Ginem yang juga memiliki kemiripan dengan Alkitab terdapat dalam adegan Daud berdoa di bukit Zaitun seperti berikut:

Daud : *Dhuh Yehuwah, sembah bekti, sembah sungkem kawula konjuk ngarsa paduka, paduka kang murba wisesa, saising bumi, jiwa raga kawula, kawula sumanggakaken dhuh Yehuwah namung Tuwan ingkang manggenaken kula asantosa. Dhuh Yehuwah, mug i pirembagipun Achitofel punika kablingeraken.*

Terjemahan:

Daud : Ya Tuhan, segala bakti, dan hormatku kepada-Mu, Engkaulah yang maha

kuasa atas semua isi bumi, jiwa ragaku kuserahkan kepada-Mu, hanya Tuhan yang memberikanku kekuatan. **Ya Tuhan, semoga setiap nasihat Achitofel engkau gagalkan.**

Dialog Daud tersebut mirip dengan 2 Samuel 15:31 yang bunyinya:

Ketika kepada Daud dikabarkan, demikian: "Ahitofel ada di antara orang-orang yang bersepakat dengan Absalom," maka berkatalah Daud: "**Gagalkanlah kiranya nasihat Ahitofel itu, ya Tuhan.**"

Dialog Daud memohon Tuhan supaya segala nasihat Achitofel digagalkan meskipun mirip tetapi memiliki konteks yang berbeda. Dialog tersebut dalam Alkitab dilakukan secara spontan setelah mendengar berita bahwa Achitofel berada di pihak Absalom. Sedangkan dalam naskah WWLA perkataan tersebut dilakukan Daud ketika ia sedang berdoa. Terlihat adanya perubahan konteks dalam dialog tersebut. Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak mengubah alur cerita dan masih memiliki pesan yang sama.

Dialog dalam naskah WWLA berdasarkan uraian di atas selain memiliki kemiripan juga terdapat perubahan. Soemijanto sebagai penulis naskah WWLA tentu saja telah mempertimbangkan mana yang perlu diangkat dan tidak perlu diangkat, ia juga menciptakan dialog-dialog baru yang tidak ada di dalam cerita, bahkan ia berhak untuk memotong, menambah dan mengubah. Perubahan dialog tersebut tentu saja hal yang biasa dalam poses alih wahana (bandingkan dengan Damono, 2012, p. 44).

Perubahan/perbedaan lain dari unsur *catur* seperti dijelaskan di atas adalah *janturan* dan *pocapan*. Terdapat enam *janturan* dan enam *pocapan* dalam naskah WWLA. *Janturan* dan *pocapan* dirunut dari sumber cerita asli, tidak ditemukan di dalam Alkitab. Jadi, *janturan* dan *pocapan* dalam naskah WWLA merupakan penyesuaian dari cerita Alkitab ke dalam naskah pertunjukan wayang. Enam *janturan* dalam pertunjukan WWLA yaitu *janturan jejer* kerajaan Yerusalem, *janturan* tanah Chebron, *janturan* tepi sungai Yordan, *janturan* adegan bukit Zaitun, *janturan* adegan Manyura 1 (Kerajaan Yerusalem), *janturan* adegan Mahanayim, dan *janturan candhakan* Absalom. Enam *pocapan*

dalam pertunjukan WWLA antara lain *pocapan jejer* kerajaan Yerusalem, *pocapan bodhol* dan *kondur kedhaton*, *pocapan* setelah *kedhatonan*, *pocapan* setelah *perang ampyak*, *pocapan* setelah perang *gagal*, dan *pocapan* setelah perang Simei.

3. Penokohan

Penokohan merupakan proses penampilan tokoh sebagai pembawa peran watak tokoh dalam pementasan lakon (Soetarno, 2002, p. 53). Penokohan dalam tulisan ini tidak membahas mengenai watak tokoh. Penokohan dalam tulisan ini berusaha melihat penambahan, dan pengurangan tokoh dalam proses alih wahana.

Penambahan tokoh dalam WWLA terdapat pada adegan tepi sungai Yordan. Soemijanto menambahkan tokoh *dagelan*/tokoh lucu dalam adegan Tepi Sungai Yordan. *Dagelan* tersebut bernama Sadin dan Samaz. Tokoh *dagelan* yang berperan sebagai abdi dalam naskah WWLA dapat disejajarkan dengan *punakawan* dalam Wayang Purwa. Munculnya tokoh *punakawan* dalam naskah WWLA selain terkait dengan pola bangunan wayang yang pada umumnya disebut dengan adegan *gara-gara*/adegan *pandita* juga menunjukkan bahwa tokoh *punakawan* merupakan tokoh yang menjadi ciri khas pertunjukan wayang. Hal ini sependapat dengan pernyataan Damono yang menyebutkan bahwa dalam alih wahana cerita sangat mungkin diciptakan, dan muncul tokoh-tokoh baru atau tambahan sebagai ciri khas kebudayaan (Damono, 2012, pp. 154–155).

Tokoh dalam naskah WWLA selain terdapat penambahan juga terdapat pengurangan. Pengurangan tokoh terlihat dari tidak hadirnya tokoh budak perempuan yang diperintahkan para imam menemui putra-putra mereka di En Rogel, seseorang yang mengetahui Ahimaas dan Yonatan menerima berita dari budak perempuan, tokoh perempuan yang menolong pelarian Ahimaas dan Yonatan, serta orang Etiopia yang memberi kabar kemenangan kepada Daud. Penyusunan tokoh dalam naskah WWLA dapat disimpulkan bahwa penokohan ini memadukan antara teknik penokohan berdasarkan sumber lakon, penambahan tokoh baru sebagai tokoh penciri pertunjukan wayang, dan pengurangan tokoh sesuai kebutuhan pertunjukan.

Penonton

Damono menyebutkan bahwa alih wahana sangat mempertimbangkan penonton dan khalayak (Damono, 2012, pp. 107, 129, 158). Bahkan secara spesifik Damono menyebutkan bahwa dalang dalam melaksanakan pementasannya membayangkan khalayak yang gado-gado/beraneka macam (Damono, 2012, p. 159). Sejalan dengan pendapat tersebut, alih wahana cerita Absalom pasti akan memperhatikan khalayak atau penonton.

Penonton WWLA sajian Soemijanto tidak hanya dari lingkungan umat kristiani tetapi juga masyarakat di luar umat. Naskah WWLA telah dipentas beberapa kali oleh Soemijanto. Pertunjukan-pertunjukan tersebut dilaksanakan pada bulan April 1976 di Gereja Lampeng, Kebonarum, Klaten; tahun 1977 pada perayaan Natal umat LEPKI Malang, Jawa Timur; Desember 1980 siaran di RSPD Klaten; Januari 1980 di Gereja Kristen Jawa Gondang, September 1981 di GPIB Yogyakarta, September tahun 1981 di TVRI Yogyakarta dan di GBI Sidomoyo Godean Yogyakarta. Pada bulan Desember, tahun 1985 selama satu minggu WWLA menjadi media lawatan pelayanan rohani di daerah lereng Merapi oleh Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) (Kristiaji, 2003). Dari keempat belas pertunjukan di atas, ada lima pertunjukan dilaksanakan di lingkungan gereja, dan sembilan pertunjukan dengan penonton masyarakat umum. Meskipun berbeda-beda, tetapi penonton WWLA merupakan orang Jawa yang telah akrab dengan pertunjukan wayang kulit Purwa.

Ada beberapa hal yang dipertimbangkan Soemijanto dalam pembuatan naskah WWLA. Pertimbangan tersebut meliputi pertimbangan dari segi penonton umat Nasrani, dan masyarakat pada umumnya. Pertimbangan penonton umat kristiani terlihat dari usaha Soemijanto yang secara ketat mengikuti alur cerita Alkitab, dan selalu menyampaikan ideologi Alkitab melalui naskah WWLA. Naskah WWLA selain mengingatkan cerita-cerita Alkitab juga menyampaikan ideologi keagamaan yang memperkuat keimanan bagi umat nasrani.

Pertimbangan penonton masyarakat umum terlihat dari naskah WWLA hanya menyampaikan cerita pengkhianatan Absalom. Naskah WWLA sama sekali tidak ditemukannya hal-hal yang

menyinggung mengenai keyakinan tertentu termasuk agama Kristen sendiri. Hal ini membuat pertunjukan wayang Warta dengan naskah WWLA dapat diterima oleh masyarakat secara umum. Hal lain yang menjadi pertimbangan dari segi penonton yaitu penonton wayang Warta telah akrab dengan pertunjukan wayang kulit Purwa. Pertimbangan ini terlihat dari penyusunan naskah yang mengacu pada pola bangunan pertunjukan wayang kulit Purwa. Selain itu, WWLA juga memunculkan dua tokoh dagelan yang identik dengan tokoh *punakawan* dalam pertunjukan wayang kulit Purwa. Hal ini tentu saja membuat penonton WWLA akan mudah menerima pertunjukan wayang Warta karena bentuk pertunjukannya mirip dengan pertunjukan wayang kulit Purwa.

Simpulan

Naskah WWLA merupakan naskah wayang Warta yang paling sukses dibuat oleh Soemijanto. Naskah WWLA sebagai hasil proses alih wahana dari cerita Alkitab menjadi naskah pertunjukan wayang mengandung idiologi tertentu, mengalami perubahan, dan proses pembuatannya selalu mempertimbangkan penonton. Idiologi yang dibawa oleh pencipta naskah WWLA antara lain idiologi Yerusalem sebagai kota suci, Raja Daud sebagai orang yang pantas menjadi sauri tauladan, dan Firman Allah selalu digenapi. Perubahan dalam kegiatan alih wahana dalam naskah WWLA meliputi perubahan alur, perubahan unsur *catur*, dan perubahan tokoh. Perubahan alur dalam WWLA meliputi penyesuaian alur cerita Alkitab ke dalam pola bangunan wayang seperti hadirnya: adegan *paseban jawi*, *budhalan*, *kapalan*, *perang ampyak*, *perang sintren/begal*; hilangnya adegan *perang kembang*. Selain itu juga terdapat perubahan cerita seperti pembawa kabar mengenai rencana Absalom melaksanakan kudeta dibawa oleh Abhisai bukan oleh orang tidak dikenal, Abhisai diperintahkan menghadang kedatangan Absalom di Yerusalem, kedatangan para Imam dan Husai setelah Absalom menguasai Yerusalem, Husai dan para Imam menghadap Absalom bersama-sama, Husai dan para Imam bertemu langsung dengan Ahimaas dan Yonatan, serta perubahan adegan di Mahanayim yang merupakan kelanjutan dari perjalanan Daud dari bukit Zaitun. Perubahan

pada segi *catur* meliputi perubahan dialog/*ginem* yang mempertimbangkan mana yang perlu, mana yang tidak perlu diangkat, serta penambahan dialog yang tidak terdapat dalam Alkitab. Unsur *ginem*/dialog dalam proses alih wahana dari cerita Alkitab menjadi naskah WWLA Sebagian besar merupakan hal yang dikembangkan. Unsur *catur* juga terdapat penambahan unsur *janturan* dan *pocapan* sebagai unsur penciri pertunjukan wayang. Pada unsur penokohan terdapat penambahan dan pengurangan tokoh. Penambahan tokoh terapat pada adegan tepi Sungai Tarbatin yang menambahkan dua tokoh *punakawan* sebagai tokoh penciri pertunjukan wayang. Pengurangan tokoh terjadi pada pengurangan tokoh pembawa kebar Absalom hendak mengadakan kudeta, budak perempuan pembawa kabar dari para imam kepada putra-putranya, orang etiopia pembawa kabar kemenangan dari Yoab kepada Raja Daud. Kegiatan alih wahana juga selalu memperhatikan penonton. Penonton pertunjukan wayang Warta ada dua jenis yaitu penonton dari umat Kristiani dan penonton masyarakat umum. Kedua jenis penonton ini telah terbiasa melihat pertunjukan wayang kulit Purwa. Penonton wayang Warta yang heterogen membuat penulis naskah WWLA tidak menyampaikan idiologi kekristenan dengan eksplisit, naskah WWLA sekedar sebagai media menyampaikan cerita pengkhianatan Absalom yang berakhir pada kehancuran pihak Absalom. Oleh karena penonton wayang di Jawa sangat akrab dengan pertunjukan wayang kulit Purwa, penyusunan naskah WWLA sangat memperhatikan konvensi pertunjukan wayang purwa gaya Surakarta sehingga wayang ini bisa diterima masyarakat.

Kepustakaan

- Brandon, J. R. (2003). *Jejek-jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*. P.T. UPI.
- Budiarti, E. (2020). Lakon Mintaraga ke Sang Indrakila Resi Kajian Alih Wahana. *Wayang Nusantara: Journal of Puppetry*, 4(1), 22–39. <https://journal.isi.ac.id/index.php/wayang/article/view/4749>
- Damono, S. D. (2012). *Alih Wahana*. Editum.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. (1994). Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Hadiprayitno, K. (1998). *Ragam Lakon dalam*

- Sastra Pewayangan*. BP ISI.
- Holt, C. (2000). *Melacak jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Kram, A. I. (1980). *Hikayat Sri Rama Suntingan Naskah telaah dan Struktur*. Universitas Indonesia.
- Kristiaji. (2003). *Transformasi Alkitab dan Kidungan Pasamuhan Kristen Jawi ke Dalam Naskah Pakeliran Wayang Warta Lakon Absalom*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Krystiadi. (2014). *Pertunjukan Wayang Lakon Antasena RabiSsajian Ki Anom Suroto (Kajian Struktural dan Estetika)*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Murtiyoso, B. (1981). *Pengetahuan Pedalangan*. ASKI.
- Murtiyoso, B. (2004). *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang* (K. Saddhono (Ed.)). Citra Etnika.
- Murtiyoso, B., Suyanto, K., & Sumanto. (2007). *Teori Pedalangan: Bunga Rampai Elemen-elemen Dasar Pakeliran*. ISI Surakarta dan CV Ska Production.
- Nojowirongko. (1960). *Serat Tuntunan Pedhalangan Tjaking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi Djilid I*. Tjabang Bagian Bahasa.
- Satoto, S. (1985). *Wayang Kulit Purwa Makna dan Struktur Dramatiknya*. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetarno. (2002). *Pakeliran Pujosumarto, Nartosabdo, dan Pakeliran Dekade 1996-2001*. STSI Press.
- Soetarno, Sunardi, & Sudarsono. (2007). *Estetika Pedalangan*. ISI Surakarta dan CV Adji Surakarta.
- Suwito. (2010). *Wawancara*.
- Wahyudi, A. (2014). *Sambung Rapet dan Greget Sahut Sebuah Paradigma Dramaturgi Wayang*. Bagaskara.